

RELASI LEKSIKAL REPITISI PADA WACANA BERITA POLITIK DALAM MEDIA MASSA ONLINE TIRTO.ID EDISI MARET 2021

Alda Marsya Ayudia, Achmad Yuhdi

Universitas Negeri Medan

ayudiamarsya18@gmail.com, yuhdiachmad@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan relasi leksikal repitisi pada teks berita utama rubrik nasional khusus politik media massa online Tirto.id edisi Maret 2021. Penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana. Data penelitian ini adalah penggalan wacana berita politik yang terdapat pada media massa online Tirto.id dalam rubrik nasional edisi Maret 2021. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) penyediaan data, (2) analisis data dan (3) penyajian hasil analisis data. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa jenis-jenis relasi leksikal repitisi dalam wacana rubrik berita politik meliputi repitisi epizeuksis (pengulangan kata secara langsung dan berulang terus-menerus dalam satu kalimat), repitisi epistrofa (pengulangan kata pada akhir kalimat), repitisi mesodiplosis (pengulangan kata di tengah kalimat), dan repitisi anadiplosis (pengulangan kata di akhir kalimat yang menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya).

Kata kunci : repitisi, relasi leksikal, wacana politik, media massa online

PENDAHULUAN

Bahasa yang berkembang dalam lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Setiawan (dalam Nurfitriani, N., Bahry, R., & Azwardi, A, 2018) manusia berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Kegiatan berkomunikasi tidak akan lepas dari kehidupan manusia. Bahasa menjadi alat komunikasi yang sangat penting dalam proses interaksi antar manusia. Bahasa itu sendiri meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan wacana. Menurut Tarigan (dalam Rahmawati, E., & Oktavia, W. 2020) wacana merupakan satuan bahasa yang menduduki tataran tertinggi dan terlengkap yang memiliki kohesi dan koherensi yang dapat membentuk suatu kesinambungan di dalamnya. Suatu kalimat dapat dikatakan wacana apabila dalam wacana tersebut memiliki kepaduan unsur-unsur makna serta konteks di dalamnya (Mey Hardiaz, R. 2020).

Antara wacana dan semantik tentu memiliki hubungan yang erat. Semantik adalah ilmu yang mempelajari suatu makna dalam satuan bahasa (Parera, 2007). Begitupun suatu wacana yang di dalamnya menjadikan suara bahasa sebagai objek kajiannya. Wacana terikat oleh makna kontekstual, oleh karena itu dapat dikatakan dalam tataran wacana di dalamnya membahas penggunaan suatu makna (makna kontekstual) yang merupakan salah satu objek kajian semantik.

Djajasudarma (dalam Wulandari, B. 2015) kepaduan suatu wacana dapat terbentuk melalui kohesi dan koherensi. Koherensi dalam wacana dapat dibentuk melalui penggunaan relasi makna atau yang biasa disebut dengan relasi leksikal.

Relasi leksikal menduduki suatu peran penting dalam keterikatan makna dan proposisi. Relasi makna merupakan hubungan kesetaraan dan pertentangan suatu makna dalam satuan bahasa. Relasi makna juga merupakan hubungan semantik yang ada di antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya (Arnilia, 2017: 97). Menurut Anwar, C. (2010) ada beberapa jenis relasi leksikal yang menjadikan suatu dapat dikatakan wacana padu serta pembentuk suatu relasi makan, antara lain seperti repetisi (pengulangan), sinonim (persamaan makna), antonim (perlawanan makna), hiponim dan hipernim (makna atas dan makna bawah), homonim (sama lafal beda makna), homofon (sama bunyi tetapi tulisan makna berbeda), dan homograf (sama ejaan tetapilafal dan makna berbeda), serta polisemi (makna ganda).

Repetisi merupakan bentuk pengulangan satuan bunyi berupa kata, frasa, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. repetisi adalah pengulangan itu merupakan sebuah kata yang diujung pada kalimat berikutnya agar kalimat itu berhubungan dengan kalimat sebelumnya. Pengulangan dapat terjadi pada pengulangan awal, penulangan larik, pengulangan tengah, dan pengulangan akhir (Atirah, 2019).

Sejalan dengan itu, wacana akan terbentuk jika di dalamnya terdapat satuan leksikal atau juga relasi leksikal. Hal itu dapat membatasi kata-kata yang dibangun dalam wacana tersebut (Eliyanti, 2017). Hubungan anata kalimat dalam sebuah wacana akan medapatkan kesinambungan dan kepaduan jika di dalamnya didapati satuan leksikal. Oleh karena itu, kesinambungan dan kepaduandalam wacana merupakan hal sangat penting dalam mengetahui suatu keterbacaan wacana. (Pateda, 2010).

Manusia di dunia memerlukan informasi setiap harinya. Hal itu tentu didorong oleh kebutuhan yang diliki manusia. Umumnya manusia mencari informasi dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik. Perkembangan media pun semakin hari semakin maju mengikuti perkembangan zaman yang ada. Jika dulu manusia umumnya memperoleh informasi dari media cetak seperti koran, maka tentu berbeda jika dibandingkan pada masa revolusi 4.0 ini. Keberadaan media certka tentu semakin berkurang seiring munculnya media-media berbasis online sebagai produk dari zaman teknologi saat ini. Berdasarkan survei tahun 2010 yang dikeluarkan oleh Pew Project For Excellence in Journalism, sebanyak lebih dari 60 % masyarakat dunia mengakses infromasi berita dari media internet, dan sisanya masih menggunakan media cetak. Jika pada tahun 2010 saja sudah lebih 60%, maka mungkin kita sudah dapat mengetahui bahwa saat ini pasti masyarakat di dunia hampir keseluruhannya mengakses informasi secar online.

Salah satu media massa online di Indonesia yang cukup terkenal pada massa ini ialah Tirto.id. Tirto.id merupakan media massa online yang menayangkan berita, artikel, opini, dan infografik di Indonesia. Media ini terbilang masih muda dalam kiprahnya di dunia berita. Tirto.id muncul pertama kali pada tahun 2016. Tirto.id merupakan media baru yang mampu menarik perhatian pembaca terutama masyarakat millennial saat ini. Gaya selingkung yang cukup unik menjadikan ciri khas yang membedakannya dari media lain. Hal itu dibuktikan dengan berhasilnya Tirto.id menduduki peringkat 60an dalam 100 besar website yang paling banyak diakses oleh masyarakat.

Telah banyak penelitian-penelitian yang mengkadi tentang penggunaan

relasi leksikal dan suatu wacana berita seperti C Anwar (2010), Lestari, P. P., Darmini, W., & Sudiyana, B. (2020), Wijaya, F. S. (2020), Simarmata, M. Y. (2016), Sari, S. A. (2015), Rosita, F. Y. (2020), Sugianto, A. (2020), dan masih banyak lagi. Penelitian-penelitian terdahulu itu mengkaji penggunaan relasi leksikal dalam media masa seperti Kompas, Tempo, dan lainnya sebagai objek kajian. Namun peneliti belum menemukan penelitian terkait relasi leksikal khusus repitisi dalam wacana berita seputar politik pada media massa online Tirto.id yang di mana media massa ini cukup baru dibandingkan media massa yang lain, serta berita seputar Pandemi Covid-19 dinilai merupakan berita yang sampau saat ini masih menjadi berita terhangat dan terkini untuk di bahas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengkaji penggunaan relasi leksikal repitisi pada wacana berita seputar Pandemi Covid-19 dalam rubrik nasional di media massa online Tirto.id pada edisi Maret 2021. Maka, tujuan penelitian ini ialah untuk membuktikan dan mendeskripsikan penggunaan relasi leksikal khusus repitisi dalam media massa online Tirto.id pada teks berita seputar politik edisi Maret 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana, sedangkan pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah penggalan wacana berita politik yang terdapat pada media massa online Tirto.id dalam rubrik nasional edisi Maret 2021.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) penyediaan data, (2) analisis data dan (3) penyajian hasil analisis data (Sudaryanto dalam Widiatmoko. 2015: 4). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak wacana-wacana yang dianggap menerapkan prinsip kesinambungan wacana yang diciptakan dengan relasi leksikal repitisi dalam penyusunannya. Berita yang dijadikan data penelitian berjumlah 10 berita dengan judul yang berbeda dan beberapa tanggal terbit yang berbeda. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan kartu data, data kemudian dicatat dalam kartu data untuk dianalisis mengenai relasi leksikal repitisi yang digunakan untuk menciptakan kesinambungan wacana. Tahap kedua, metode dan teknik analisis data. Teknik analisis data menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan, yaitu berupa wacana tulis yang dibentuk dengan menggunakan bahasa. Tahap ketiga, metode penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto dalam Widiatmoko. 2015: 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Relasi Leksikal Repitisi dalam wacana rubrik berita politik media massa online Tirto.id edisi Maret 2021.

Relasi Leksikal Repetisi Repetisi merupakan pengulangan satuan bunyi berupa kata, frasa, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan. Data berupa repetisi yang ditemukan berupa:

1) Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis merupakan pengulangan yang terjadi beberapa kali secara berturut-turut dalam sebuah kalimat atau wacana. Berikut data-data yang ditemukan dalam wacana rubrik berita politik media massa online Tirto.id edisi Maret 2021:

(1) Otonomi khusus *itu* tidak perlu diperpanjang, *itu* sudah berlaku sejak 2001 dan tidak perlu perpanjangan. Yang diperpanjang *itu* hanya dananya, dana khususnya,” ujar Menko Polhukam Mahfud MD saat menjadi pembicara kunci Workshop Pendapat BPK terkait dengan Pengelolaan Dana Otsus Provinsi Papua dan Papua Barat (T/31/03/2021).

(2) Ada yang menyatakan terutama Organisasi *Papua* Merdeka yang separatis dengan berbagai organisasinya itu menyatakan, *Papua* bukan bagian dari Indonesia. *Papua* berhak menjadi negara dan bangsa sendiri. Maka ingin kami tegaskan bahwa hubungan *Papua* dengan NKRI sudah bersifat final. (T/31/03/2021).

(3) Dalam kisruh Partai *Demokrat*, Moeldoko terpilih sebagai ketua umum versi KLB *Demokrat* yang digelar di Deli Serdang, Sumut pada 5 Maret 2021. DPP Partai *Demokrat* pimpinan Agus Harimurti Yudhoyono menilai KLB cacat hukum. Mereka kini berada di jalur hukum. (T/15/03/2021).

(4) Dalam situs resmi jakartamajubersama.com, mereka juga menjelaskan perbedaan antara *DP 0* rupiah dan *DP nol* persen. Bedanya ialah: pada *DP 0* rupiah bank tetap mendapatkan uang muka, hanya saja disubsidi oleh Pemprov DKI Jakarta; sedangkan *DP 0* persen bank tidak mendapatkan uang muka sama sekali. (T/19/03/2021).

(5) Rinciannya, target rusunami sebanyak 232.214, 14.000 *unit* di antaranya diadakan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) DKI ditambah 218.214 *unit* melalui Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan pengembang swasta. Sementara di draf perubahan RPJMD, target rusunami sebanyak 10.460 *unit* akan disediakan oleh BUMD sebanyak 6.971 *unit* dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 3.489 *unit*. (T/19/03/2021).

(6) Sementara itu, Sandiaga Uno dan Prabowo Subianto mendapat suara masing-masing 9,8 *persen* dan 9,5 *persen*. Di posisi keenam ada Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) sebesar 4,1 *persen*. (T/21/03/2021).

(7) Anggota Komisi II DPR RI Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Mardani Ali Sera mengatakan survei tersebut bisa menjadi masukan bagi DPR RI dan partai politik. “Memang partai politik dan DPR perlu membuka diri dan mengajak anak muda dalam kegiatannya. Buat acara dengan anak muda dan ajak influencer anak muda ikut dalam kegiatan DPR,” kata dia saat dihubungi wartawan Tirto (T/22/03/2021).

(8) "Ini 2021 bulan Maret, *terlalu* berlebihan, *terlalu* jauh, *terlalu* dini, *terlalu* cepat, *terlalu* prematur kalau kita bicara pilpres," kata Riza di Polda Metro Jaya (T/23/03/2021).

(9) “Memang partai politik dan DPR perlu membuka diri dan mengajak *anak muda* dalam kegiatannya. Buat acara dengan *anak muda* dan ajak influencer *anak muda* ikut dalam kegiatan DPR,” kata dia saat dihubungi wartawan Tirto (T/22/03/2021).

(10) “Kami akan berupaya melakukan perubahan yang akan luar biasa ke depannya. Karena *tanpa DPR*, anggaran tak turun; *tanpa DPR* tak ada pengawas eksekutif; *tanpa DPR* tak ada UU.” (T/22/03/2021).

"Mari *kita* sukseskan, tugas *kita* adalah melayani, membantu masyarakat *kita*, memastikan masyarakat aman, damai, sejahtera, dan produktif," ucapnya. (T/23/03/2021).

(11) Indonesia kini sudah punya dua *vaksin* produksi Sinovac dan AstraZeneca. Keduanya digunakan untuk *vaksinasi* jutaan warga. Sekarang sudah 6 juta warga *divaksin* pertama dan 3 juta warga sudah menerima *vaksin* kedua. (T/25/03/2021).

Pada data tuturan di atas terjadi pengulangan kata *itu, Papua, Demokrat, DP O, unit, persen, DPR, kita, vaksin*, serta frasa *anak muda* dan *tanpa DPR*. Fungsi repetisi jenis ini ialah untuk menekankan betapa pentingnya kata yang diulang tersebut.

2) Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis merupakan pengulangan satuan lingual yang terjadi di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Berikut contoh tuturan yang ditemukan:

(1) Hasto menyebut *PDIP* tidak pernah mengintervensi urusan rumah tangga partai politik lain. Kata dia, *PDIP* punya pengalaman pahit diintervensi oleh penguasa selama Orde Baru. (T/15/03/2021).

(2) Setelah *berita* tersebut turun, Hasto justru menilai *berita* tersebut jauh dari etika jurnalistik, tendensius dan menunjukkan agenda politik tertentu (T/15/03/2021).

(3) Kala itu, ia menyebut ada tiga faktor yang mendorong wacana tersebut. Pertama, ada *pihak* yang berusaha menjatuhkan dia; kedua ada *pihak* yang mencari muka kepadanya; ketiga ada yang ingin menamparnya. (T/15/03/2021).

(4) "Apalagi yang harus *saya* sampaikan? Bolak-balik ya sikap *saya* tidak berubah," ujar Jokowi. (T/15/03/2021).

(5) Oleh sebab itu, *Kemenkumham* akan mempelajari dan melihat dulu apa saja kelengkapan dokumen yang diserahkan. *Kemenkumham* juga sedang memeriksa satu persatu berkas tersebut. (T/17/03/2021).

(6) Dalam visi dan misinya, Anies dan Sandiaga Unomenyebut *program* ini memang untuk "masyarakat termiskin." DP 0 rupiah ini merupakan *program* andalan yang selalu dibanggakan Anies-Sandi saat mencalonkan diri. (T/19/03/2021).

(7) Berdasarkan hasil survei itu, Anies mendapatkan pilihan *sebesar* 15,2 persen, disusul Ganjar Pranowo *sebesar* 13,7 persen dan Ridwan Kamil 10,2 persen. (T/21/03/2021).

(8) Dari survei ini ditemukan juga data anak muda yang memilih Joko Widodo *pilihannya* menyebar ke sejumlah nama. Namun, Anies paling banyak mendapat *pilihan* dari pendukung Prabowo-Sandi. (T/21/03/2021).

- (9) Metode *survei* secara acak dari kumpulan sampel acak *survei* tatap muka langsung yang dilakukan Indikator Politik Indonesia pada rentang Maret 2018 hingga Maret 2020. (T/21/03/2021).
- (10) Jika dibedah berdasarkan sosiodemografi, lanjut Burhanddin, *masing-masing* nama memiliki kekuatan *masing-masing* berdasarkan tempat, gender, usia, dan etnis. (T/21/03/2021).
- (11) Ditemukan banyak anggota yang kepadatan super irit bicara; perbincangan di seputar Senayan yang hanya didominasi salah satu *isu* yang tak substantif; dan parlemen yang terlalu maskulin bagi Indonesia yang masih memiliki banyak persoalan *isu* perempuan dan anak. (T/22/03/2021).
- (12) Puput mengatakan responden survei Indikator Politik *memiliki akses* yang cukup tinggi terhadap pemberitaan politik. Karena *memiliki akses*, mereka “punya pengetahuan dan daya kritik yang tinggi.” (T/22/03/2021).
- (13) Wakil *Gubernur* DKI Riza Patria merespons hasil survei Indikator Politik Indonesia (IPI) yang menyatakan *Gubernur* Jakarta Anies Baswedan mendapat keterpilihan tertinggi dalam bursa calon presiden 2024 dari pemilih muda yaitu 15,2 persen dari 206.983 responden. (T/23/03/2021).
- (14) "Mari kita sukseskan, tugas kita adalah melayani, membantu *masyarakat* kita, memastikan *masyarakat* aman, damai, sejahtera, dan produktif," ucapnya. (T/23/03/2021).
- (15) Antara lain ada Dyah Kartika Rini jadi *komisaris independen* PT Jasa Raharja; Ulin Ni'am Yusron jadi *komisaris independen* PT Indonesia Tourism Development; hingga Eko Sulistiyo relawan Jokowi asal Solo dan eks pejabat Kantor Staf Presiden kini duduk di kursi komisaris PT PLN. (T/25/03/2021).
- (16) Di sisi lain, *pemerintah* juga berusaha memulihkan ekonomi Indonesia. Pemulihan tersebut tidak mudah dan lewat program prioritas. *Pemerintah* juga memberikan insentif bantuan bagi masyarakat terdampak, pembangunan infrastruktur dan upaya terus-menerus menciptakan lapangan kerja. (T/25/03/2021).

3) Repetisi Epistrofa

Repetisi epistrofa merupakan pengulangan satuan lingual kata/frasa yang terletak pada akhir baris atau akhir kalimat (dalam wacana) secara berturut-turut. Berikut ini tuturannya:

- (1) DPP Partai Demokrat pimpinan Agus Harimurti Yudhoyono menilai KLB cacat *hukum*. Mereka kini berada di jalur *hukum*. (T/15/03/2021).
- (2) Jokowi lantas mengingatkan bahwa dirinya masih berpegang pada komitmen di masa lalu soal wacana presiden *3 periode*. Mantan Wali kota Solo itu pernah menyatakan untuk tidak mendukung rencana Presiden RI *3 periode*. (T/15/03/2021).
- (3) KBRI Yangon telah menyiapkan Sekolah Indonesia Yangon sebagai lokasi perlindungan (*shelter*) sementara bagi *WNI*. Kemlu dan KBRI juga akan membantu pengurusan penerbangan carter jika memang opsi tersebut diminati para *WNI*. (T/16/03/2021).
- (4) Pemprov DKI tidak pernah berkoordinasi dan tak ada konfirmasi perihal kenaikan batas gaji *ini*. "Kami tidak pernah diajak duduk bareng perihal *ini*." (T/19/03/2021).

(5) Misalnya berdasarkan etnis, anak muda Jawa memilih Ganjar Pranowo sebesar 22,1 persen. Akan tetapi, yang memilih Anies juga banyak ada 12,2 persen, disusul Sandiaga Uno 10,3 persen. (T/21/03/2021).

(6) Bagaimanapun sebagai kaum milenial terpengaruh dengan berita-berita tersebut. Artinya menimbulkan *persepsi*. Akhirnya ikut juga menyampaikan *persepsinya*. (T/22/03/2021).

4) Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis merupakan pengulangan yang terjadi pada kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat yang menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Berikut contoh repetisi anadiplosis yang ditemukan.

(1) Mantan Wali Kota Solo itu pun menuturkan, pemerintah berusaha menyelesaikan masalah pandemi. Sederet capaian dipamerkan seperti *vaksinasi*. "*Vaksinasi* adalah salah satu upaya untuk segera kita bisa menghentikan pandemi," ujarnya. (T/25/03/2021).

Repetisi anadiplosis terjadi pada pengulangan kata *vaksinasi*. Penggunaan kata *vaksinasi* pada tuturan terletak di akhir kalimat, kemudian kata *vaksinasi* diulang kembali menjadi kata yang terletak di awal kalimat berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang membahas relasi leksikal repetisi pada wacana rubrik berita politik media massa online Tirto.id edisi Maret 2021 dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis relasi leksikal repetisi dalam wacana rubrik berita politik meliputi repetisi epizeuksis (pengulangan kata secara langsung dan berulang terus-menerus dalam satu kalimat), repetisi epistrofa (pengulangan kata pada akhir kalimat), repetisi mesodiplosis (pengulangan kata di tengah kalimat), dan repetisi anadiplosis (pengulangan kata di akhir kalimat yang menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya). Fungsi relasi leksikal repetisi yang digunakan dalam rubrik berita politik pada media massa online Tirto.id edisi Maret 2021 yaitu untuk memberikan penekanan dan sebagai penegas dalam sebuah konteks yang sesuai untuk menggambarkan persamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2010). Penggunaan Relasi Leksikal Pada Teks Berita Utama Olahraga Surat KabarTribun Lampung Edisi April 2010 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran (Doctoral dissertation, Fakultas KIP).
- Arnilia, Fitri. (2017). Semantik (Konsep dan Contoh Analisis). Malang: Madani.
- Eliyanti, W. (2017). Relasi Leksikal pada Leksem Emosi dalam Novel Pulang Karangan Tere Liye (suatu Kajian Semantik). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 73-86.
- Djajasudarma, Fatimah. (2012). Wacana dan Pragmatik. Bandung: Rafika Aditama.
- Eriyanto. (2012). Analisis Wacana. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Hardiaz, R. M., Mulyati, S., & Nirmala, A. A. Kohesi Gramatikal dan Kohesi

- Leksikal Dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SM. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5, 196-205.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lestari, P. P., Darmini, W., & Sudiyana, B. (2020). Kohesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Nurfitriani, N., Bahry, R., & Azwardi, A. (2018). Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Proposal Mahasiswa PBSI Tanggal 23 Desember 2014. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 39-48.
- Parera J.D. (2007). Teori Semantik. Erlangga. Jakarta
- Pasallo, Fuad Abbas Saleh. (2013). Peran Media Cetak (Koran) dalam Meningkatkan Pariwisata Danau Dua Rasa (Labuan Cermin), Berau. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 4.
- Rahmawati, E., & Oktavia, W. (2020). Analisis Wacana Lisan Luar Kelas di Ruang Tunggu Terminal Tirtonadi Surakarta (Kajian Kohesi Dan Koherensi). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 39-47
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2012. Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simarmata, M. Y. (2016). Analisis Unsur Leksikal dalam Wacana Pada Surat Kabar Tribun Pontianak Rubrik "Borneo Sport"(EDISI, 16 Mei-21 Mei 2014). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 211-224.
- Sobur, Alex. (2002). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, A. (2020). Analisis Kohesi Leksikal Dalam Editorial Surat Kabar Harian Tribun Pontianak Edisi Maret 2018 (Kajian Semantik) (Doctoral Dissertation, Ikip Pgrri Pontianak).
- Widiatmoko, W. (2015). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 4(1).
- Wijaya, F. S. (2020). Kohesi Leksikal Wacana Berita Pelantikan Presiden di Media Daring Tempo. Co. Mahakarya: *Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 1(1)